

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri secara mandiri dan diperuntukkan bagi entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana diatur dalam SAK ETAP serta sesuai dengan karakteristik yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [1]. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro (SAK EMKM), yang biasa disebut sebagai SAK EMKM, adalah penyederhanaan standar akuntansi yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) [1]. Standar akuntansi seperti SAK ETAP dan SAK EMKM untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, hanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan penjelasan dalam catatan atas laporan keuangan [1]. Saat ini, UMKM yang bergerak di bidang jasa mulai muncul di Indonesia [2]. UMKM di sektor jasa perlu memiliki infrastruktur yang memadai, melakukan promosi atau iklan secara intensif guna menarik lebih banyak pelanggan, serta memperoleh dukungan dari manajemen untuk merekrut tenaga kerja yang kompeten [2].

Salah satu UMKM yang bergerak di bidang jasa adalah Laqisya Gym, yang berlokasi di Jl. Tirtawangi No. 12, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Laqisya Gym, dikelola oleh Bapak Dadang Suprianto, dikenal sebagai tempat kebugaran dengan tarif yang terjangkau dan fasilitas olahraga lengkap, seperti *treadmill, elliptical machine, smith machine, pec deck machine, dan lat pulldown machine*. Tarif yang *kompetitif* dan peralatan yang selalu terawat menjadikan Laqisya Gym tempat favorit bagi masyarakat sekitar untuk berolahraga dengan nyaman.

Laqisya Gym menawarkan layanan *membership* yang bervariasi, seperti paket bulanan dan per kunjungan (*per visit*). Sistem pembayaran gaji *personal trainer* di gym ini dibagi menjadi 60% untuk *trainer* dan 40% untuk pihak gym, yang menambah daya tarik dari sisi pelayanan dan kesejahteraan karyawan. Dalam beberapa tahun terakhir, Laqisya Gym telah berkontribusi dalam peningkatan ekonomi lokal dengan

membuka lapangan pekerjaan baru dan mendorong gaya hidup sehat bagi masyarakat.

Namun, meski telah berkembang, pencatatan keuangan dan administrasi Laqisy Gym masih menggunakan metode manual berbasis kertas atau buku, mulai dari pencatatan pemasukan, pengeluaran kas, pengelolaan *membership*, hingga penjualan suplemen. Penggunaan metode manual ini rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data, yang sering kali menyebabkan kerumitan dalam pelaporan kas harian, mengakibatkan data *membership* yang hilang atau terlewat serta kesalahan dalam pembagian komisi untuk *personal trainer*.

Dengan meningkatnya jumlah anggota dan transaksi harian, Laqisy Gym mengalami berbagai kesulitan, seperti kurangnya transparansi keuangan dan ketidakakuratan arus kas. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses pemilik terhadap data transaksi yang jelas dan rinci, serta ketidakpastian dalam pengambilan keputusan terkait operasional dan stabilitas finansial gym.

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah sistem pencatatan keuangan berbasis *web* yang terintegrasi, efisien, dan dapat menyajikan informasi secara tepat dan akurat. Sistem ini akan mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, keanggotaan, serta penjualan suplemen. Dengan implementasi sistem ini, Laqisy Gym dapat meminimalkan kesalahan manual, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, dan menjamin seluruh transaksi tercatat secara baik dan sistematis.

Dalam pengembangan aplikasi ini, teknologi yang akan digunakan mencakup *PgAdmin4* untuk manajemen basis data, *Laravel* sebagai kerangka kerja aplikasi, serta *United Modeling Language (UML)* dan *Entity Relation Diagram (ERD)* untuk perancangan sistem. Untuk antarmuka aplikasi, akan digunakan template *Bootstrap*, serta *Trello* untuk manajemen tugas proyek. Aplikasi ini juga membutuhkan layanan *hosting* agar dapat diakses secara daring, yang akan mendukung Laqisy Gym dalam mencapai efisiensi dan transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan bisnisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam Proyek Akhir ini dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagaimana membuat *master data* coa ?
2. Bagaimana membuat *master data* pelanggan ?
3. Bagaimana membuat *master data personal trainer* ?
4. Bagaimana membuat *master data* presensi *personal trainer* ?
5. Bagaimana mencatat penerimaan kas ?
6. Bagaimana mencatat pengeluaran kas ?
7. Bagaimana mengelola jurnal ?
8. Bagaimana mengelola buku besar ?
9. Bagaimana mengelola neraca saldo?
10. Bagaimana mengelola laporan kas harian?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat aplikasi penanganan *master data* coa.
2. Membuat aplikasi penanganan *master data* pelanggan.
3. Membuat aplikasi penanganan *master data personal trainer*.
4. Membuat aplikasi penanganan *master data* presensi *personal trainer*.
5. Membuat aplikasi penerimaan kas.
6. Membuat aplikasi pengeluaran kas.
7. Membuat aplikasi jurnal umum.
8. Membuat aplikasi buku besar.

9. Membuat aplikasi neraca saldo.
10. Membuat aplikasi laporan kas harian.

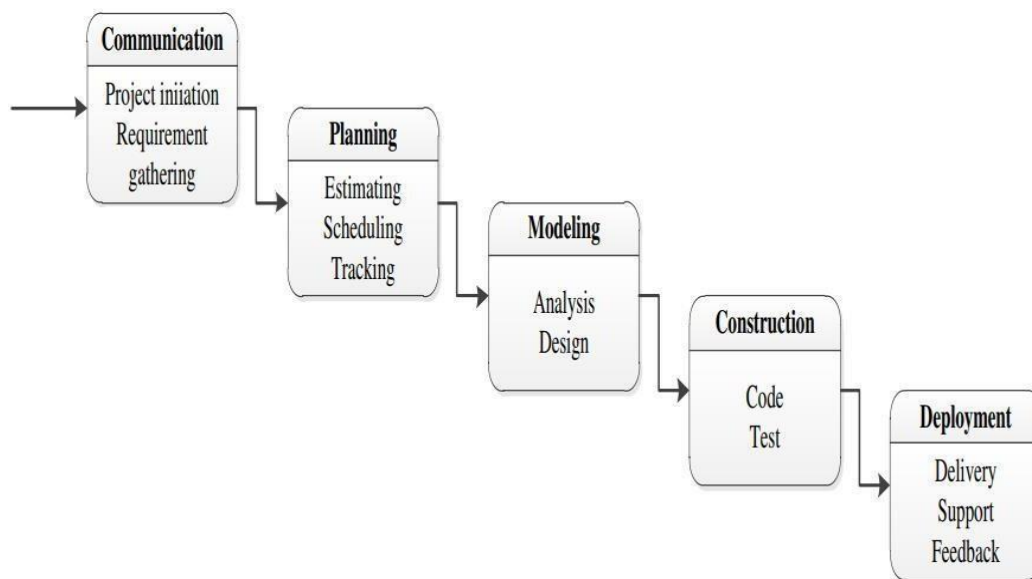
1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam pembuatan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi ini berfokus pada penanganan *master data coa*.
2. Aplikasi ini berfokus pada penanganan *master data pelanggan*.
3. Aplikasi ini berfokus pada penanganan *master data personal trainer*.
4. Aplikasi ini berfokus pada penanganan *master data presensi personal trainer*.
5. Aplikasi ini berfokus untuk menampilkan penerimaan kas.
6. Aplikasi ini berfokus untuk menampilkan pengeluaran kas.
7. Aplikasi ini berfokus untuk menampilkan jurnal umum
8. Aplikasi ini berfokus untuk menampilkan buku besar.
9. Aplikasi ini berfokus untuk menampilkan neraca saldo.
10. Aplikasi ini berfokus untuk menampilkan laporan kas harian.
11. Tidak menangani PPh pasal 21.
12. Pembuatan aplikasi akan berfokus pada kebutuhan operasi Laqisya Gym yang berlokasi di Tirtawangi No. 12, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

1.5 Metodologi

Metode *Waterfall* dalam *Software Development Life Cycle (SDLC)* dikenal juga dengan sebutan model air terjun [3]. Model air terjun, yang juga dikenal sebagai siklus hidup klasik (*classic life cycle*), merupakan pendekatan pengembangan perangkat lunak yang bersifat sistematis dan berurutan, di mana setiap tahap diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya [3]. Pengembangan perangkat lunak dimulai dengan menentukan kebutuhan pengguna dan melewati tahapan perencanaan (*planning*), pemodelan (*modeling*), konstruksi, dan penyerahan sistem perangkat lunak ke pelanggan atau pengguna (*deployment*) [3].



Gambar 1- 1 SDLC

Berikut penjelasan dari fase-fase dalam model *waterfall* [3]:

Communication: Langkah pertama dimulai dengan berkomunikasi dengan pelanggan atau pengguna [3]. Langkah ini sangat penting karena mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pelanggan atau pengguna [3]. Sebagai awal, data disusun dalam bentuk gambar yang kaya dan BPMN [3].

Planning: Rencana pengerjaan software dibuat setelah proses komunikasi ini [3]. Rencana ini mencakup tugas-tugas teknis yang akan dilakukan, risiko yang mungkin terjadi, sumber daya yang dibutuhkan, hasil yang akan dibuat, dan jadwal pengerjaan [3].

Modeling: Pada tahap ini, perancangan sistem berorientasi objek dan permodelan arsitektur sistem dilakukan [3]. Ini termasuk rancangan basis data menggunakan *ERD* (*Entity Relationship Diagram*), rancangan relasi antar tabel, rancangan pemodelan aplikasi menggunakan *UML*, yang dimulai dengan *use case diagram*, *scenario use case*, *sequence diagram*, *class diagram*, dan *prototyping interface* menggunakan fitur *UML* [3].

Construction: Saat ini, desain diubah menjadi kode program dengan menggunakan *PHP*, *framework Laravel*, tampilan *HTML* dan *Bootstrap*, serta database *PostgreSQL* [3]. Sistem dan kode yang telah dibuat diuji dengan metode *black box testing* dan *UAT* setelah pengkodean selesai [3]. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan fungsionalitas aplikasi [3].

Deployment: Tahap ini mencakup implementasi *software* ke pengguna, pemeliharaan rutin, dan evaluasi umpan balik *software* untuk memastikan sistem dapat beroperasi dan berkembang sesuai dengan fungsinya [3].

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut merupakan jadwal pengerjaan proyek akhir yang telah disusun dan disesuaikan.

Tabel 1. 1 Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	2024												2025																											
	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Communication																																								
Planning																																								
Modelling																																								
Construction																																								
Deployment																																								